



Manajemen Pendidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik melalui *City Adventure* Karawang Kota Bahari

Erna Budiarti¹, Firga Sudarsi², Fauzia Herli Noviamputra³, Nurul Puji Astuti⁴, Iis Novianti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: erna.budiarti@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-05 Keywords: <i>Learning strategies;</i> <i>Outing Class;</i> <i>Aspects of Early Childhood Development;</i> <i>Character building.</i>	Schools as a place to educate students are expected to be able in addition to educating students academically but also being able to shape student character. Schools are also expected to have various programs in an effort to shape the character of their students. Therefore it takes the right learning strategy. As for one of the learning strategies implemented in the Dzakra Islamic Kindergarten Lebah Madu Karawang is through outing class activities. Outing class is learning outside of school which is one of the school programs in an effort to shape student character. One of the outing class activities is the City Adventure activity with the theme "Karawang Kota Bahari". With City Adventure activities that directly and concretely learn about the learning objects, it is hoped that it can help improve aspects of development and build character education for Dzakra Lebah Madu Islamic Kindergarten students. The goal to be achieved in writing this article is to find out the management of institutions and learning outcomes in early childhood through City Adventure activities. The method used in this article is a qualitative case study with hands-on practice, using secondary data sourced from literature and references to both books and journals. The results of this study are that institutional management using the City Adventure learning strategy can help in developing the character of students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-05 Kata kunci: <i>Strategi Pembelajaran;</i> <i>Outing Class;</i> <i>Aspek Perkembangan Anak Usia Dini;</i> <i>Pendidikan Karakter.</i>	Sekolah sebagai salah satu tempat untuk mendidik siswa diharapkan mampu selain untuk mendidik akademik siswa tetapi juga mampu membentuk karakter siswa. Sekolah juga diharapkan memiliki berbagai program-program dalam upaya pembentukan karakter peserta didiknya. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Adapun salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan di TK Islam Dzakra Lebah Madu Karawang adalah melalui kegiatan outing class. <i>Outing class</i> adalah pembelajaran diluar sekolah yang menjadi salah satu program sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa. Salah satu bentuk kegiatan outing class itu adalah kegiatan City Adventure yang mengangkat tema "Karawang Kota Bahari". Dengan kegiatan City Adventure yang belajar secara langsung dan nyata terhadap obyek pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan dan membangun pendidikan karakter peserta didik TK Islam Dzakra Lebah Madu. Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan artikel ini adalah mengetahui manajemen Lembaga dan hasil pembelajaran pada anak usia dini melalui kegiatan City Adventure. Adapun metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif studi kasus dengan praktik langsung, menggunakan data sekunder yang bersumber dari literatur dan referensi-referensi baik buku maupun jurnal. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen Lembaga dengan menggunakan strategi pembelajaran City Adventure dapat membantu dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang memiliki jiwa dan kepribadian yang unik yaitu memiliki ciri khas karakter yang berbeda disetiap masing-masing individu anak. Pada masa ini, anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang pesat. Potensi kecerdasan yang luar biasa pada rentang usia dini dan sangat berharga

dibandingkan dengan usia-usia setelahnya atau disebut usia emas (*the golden age*). Menurut para pakar pendidikan bahwa sebagian besar perkembangan otak anak didominasi pada masa usia dini yakni mencapai 80% sedangkan 20% selanjutnya akan berkembang setelah masa usia dini hingga umur 18 tahun (Sond & Pangaribuan, 2021). Oleh karena itu, pembentukan karakter-pun sangat penting dimulai dari sejak dini sehingga anak mampu menemukan jati diri serta

bakat maupun potensi yang ada dalam diri anak.

Membangun karakter yang baik tentu saja dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar anak sebagai bentuk pusat pendidikan anak. Menurut KI Hajar Dewantara (Sapdi, 2022) disebutkan sebagai Tri Pusat Pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Anak akan meniru segala sesuatu yang diterima maupun yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ketika anak berada di lingkungan keluarga maka ia akan menerima segala bentuk tatanan hidup dalam keluarga yang menjadi pusat utama pemebentukan karakter anak. Adapun di lingkungan sekolah anak menerima pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah tersusun melalui program-program pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang jelas sebagai salah satu pendukung dalam membangun karakter yang baik untuk anak. Sedangkan di lingkungan masyarakat sosial anak menerima segala bentuk atau beraneka ragam pembelajaran baik dalam kejadian yang nyata maupun ketika anak berselancar di dunia maya.

Pendidikan lingkungan masyarakat sosial yang sangat bervariasi dalam segi tatanan kehidupan bermasyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap karakter anak. Jika yang diterima anak adalah suatu hal yang negative maka anakpun bisa cepat terpengaruh terhadap karakter negative tersebut. Sebagai contoh dalam dunia nyata mereka bermain dengan anak di sekitar rumahnya atau ikut ibu belanja ke pasar, secara tidak langsung mereka memperhatikan, menelaah dan mengikuti apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dapatkan dalam aktivitasnya tersebut. Begitupula jika anak berselancar di dunia maya mereka akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal kekinian yang terjadi atau dalam kata lain biasa disebut dengan kata viral. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan guru harus bisa memberikan pemahaman terhadap anak agar tidak setiap yang mereka lihat semuanya baik untuk ditiru.

Pendidikan dasar dengan cara memberikan pemahaman dan contoh yang baik dalam berperilaku harus diberikan kepada anak-anak agar mereka dapat membedakan mana yang baik dan juga mana yang tidak baik untuk ditiru. Memberikan berbagai macam contoh berdasarkan kehidupan nyata yang mereka lalui dan berdasarkan contoh-contoh konkret yang dapat mereka lihat dan dapatkan dalam kesehariannya. Hal tersebut merupakan bentuk manajemen pendidikan dalam mendidik dan mengelola

kegiatan anak berdasarkan lingkungan sekitarnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Metode penelitian studi kasus diambil dalam penelitian ini karena menurut peneliti metode ini merupakan metode yang tepat untuk mempelajari tentang latar belakang situasi, serta interaksi yang terjadi dalam suatu program, aktivitas, dan kejadian atau pada sekelompok individu yang berada pada kondisi tertentu (Rajaby, 2021). Dalam hal ini penelitian dilakukan terhadap manajemen pendidikan TK Islam Dzakra Lebah Madu dalam Membangun Karakter Peserta Didik melalui kegiatan City Adventure Karawang Kota Bahari. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, materi audio visual, dokumentasi, dan laporan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Kegiatan *City Adventure* Karawang Kota Bahari

Sebelum kegiatan city adventure dilaksanakan, beberapa hal yang dipersiapkan sekolah adalah Survey Lokasi, Survey Alokasi Waktu, SOP Kegiatan (SOP Guru, SOP Orang Tua dan SOP Anak).

2. Proses Pelaksanaan

a) Kumpul di Sekolah

Peserta didik tiba di sekolah pukul 06.30. Membawa uang transportasi dibayarkan ke wali kelas masing-masing sebesar Rp50.000. Anak membawa uang jajan sebesar Rp. 20.000,-. Orang tua menitipkan uang kepada guru pendamping/PJ masing-masing kelompok bagi yang mau membeli oleh-oleh Kerupuk Rajungan Khas Cilamaya @ Rp. 15.000,-. Biaya kegiatan, tiket masuk lokasi ditanggung sekolah. Mengumpulkan infak sodaqoh seikhlasnya untuk pak Tasha nelayan pembuat jaring Rajungan dan Pak Edi Nelayan pembuat perahu.



Gambar 1. Siswa berkumpul di Sekolah

b) Perjalanan Karawang – Cilamaya

Kegiatan mengenal Karawang Kota Bahari ini menggunakan transportasi umum yakni angkutan kota (angkot). Kendaraan ini sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah dengan disewa. Anak-anak belajar pergi ke suatu tempat yang baru sendiri tanpa didampingi oleh orangtua.



Gambar 2. Siswa berada di dalam angkutan kota

c) Tracking Muara Sungai

Tracking Muara Sungai melatih gerak motorik anak khususnya motorik kasar. Selain itu kegiatan ini melatih kepekaan lingkungan, sosial, belajar mengamati benda-benda yang ada di daerah muara sungai dan menyusuri bagaimana alur air mengalir.



Gambar 3. Tracking Muara sungai

Selain itu, anak juga belajar untuk mengenal bahaya yang ada di sungai serta melatih ketahanan fisik anak. Sepanjang menyusuri muara sungai ini, anak melihat aneka jenis kapal dan perahu, aktifitas nelayan yang sedang memperbaiki jaring, dan nenek yang sedang menjemur ikan. Anak-anak dilatih untuk dapat berinteraksi langsung dengan menjalin komunikasi dua arah kepada nelayan dan nenek yg ditemui, mulai dari menyapa hingga menanyakan seputar aktivitas apa yang sedang mereka lakukan.

d) Kunjungan ke tempat Pembuat Jaring Rajungan (Pak Tasha)

Kunjungan ke kediaman Bapak Tasha seorang pengrajin jaring rajungan membuat antusiasme anak-anak meningkat. Rajungan dengan nama lain Petrunus Pelagicus merupakan kepiting laut yang banyak terdapat di Perairan Indonesia. Rajungan yang boleh ditangkap adalah yang berukuran lebar kerapan >10 cm (diatas 10 centimeter) (Burhan, dkk. 2020). Pak Tasha mengenalkan kepada anak-anak alat dan bahan yang digunakan untuk membuat jaring rajungan. Pak Tasha juga mempraktekkan secara langsung bagaimana cara merajut benang hingga menjadi jaring, bahkan perwakilan anak diberikan kesempatan untuk mencobanya. Kegiatan praktek langsung dan mengamati apa yang dibuat pak Tasha, memancing anak-anak untuk lebih aktif bertanya, mencari tahu dan mendapatkan pengalaman dan informasi bahwa benda yang berasal dari benang dengan menggunakan alat menyeringai jarum dapat dibuat menjadi jaring untuk menangkap rajungan.



Gambar 4. Kunjungan ke tempat pembuat jaring rajungan

e) Kunjungan ke tempat Pembuat Perahu (Pak Edi)

Usai berkunjung ke Pak Tasha, Anak diajak melanjutkan kunjungan berikutnya untuk dapat secara langsung mengamati pembuatan perahu yang dibimbing langsung oleh Bapak Edi. Seorang asli Sukabumi yang merantau ke Cilamaya dengan pekerjaan sehari-harinya membuat perahu untuk memenuhi kebutuhannya. Diawali dengan memperkenalkan diri kemudian dilanjutkan juga dengan menginformasikan kepada anak-anak fungsi dan alat-alat apa saja yang digunakan untuk proses pembuatan perahu. Ditengah asyiknya Anak-anak mendengarkan pemaparan pak Edi, dua orang anak tiba-tiba sakit, satu orang

demam dan yang lainnya sakit gigi. Sesuai dengan SOP kegiatan agar setiap anak membawa obat-obatan pribadi khususnya obat minum, untuk pertolongan pertama yang tim guru lakukan adalah memberi obat penurun panas dan penghilang nyeri. Untuk obat-obatan yang sifatnya untuk pemakaian luar tubuh, disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap di box P3K. Menggunakan minyak kayu putih, bu guru yang bertugas sebagai penanggung jawab medis membuka pakaian dan mengurut badan anak yang demam, memberi minum yang banyak agar tidak dehidrasi.

Dalam kegiatan ini pentingnya bu guru dibekali pengetahuan medis sederhana dan mengetahui riwayat kesehatan anak minimal H-2 sebelum pelaksanaan kegiatan. Teknis yang dipakai lembaga untuk mengetahui riwayat kesehatan anak adalah dengan membuat GForm yang wajib diisi orang tua bagi anaknya yang mengikuti kegiatan ini. Di dalam Gform tersebut berisi juga pernyataan orang tua memberikan ijin atau tidak untuk anak mengikuti kegiatan. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar dan anak yang sakitpun dapat mengikuti kegiatan hingga akhirnya kegiatan city adventure ini. Kembali ke kegiatan Bersama pak Edi, anak-anak Bersama bu guru diajak untuk menaiki perahu yang alhamdulillah 70% sudah selesai dalam pembuatannya. Anak-anak merasa senang ketika seolah-olah mereka juga berperan langsung menjadi seorang nelayan yang sedang berada dilautan samudra menebar jaring untuk mencari rajungan. Kunjungan ini menjadikan anak lebih tahu Proses pembuatan perahu mulai dari bentuk awalnya sebelum finishing dan kemudian selanjutnya untuk dibawa ke muara sungai ataupun laut.



Gambar 5. Kunjungan ke tempat pembuat perahu

- f) Kunjungan ke tempat Pengolahan Sampah
- Penanganan dan Pengelolaan Sampah juga tidak kalah menarik dengan kegiatan lainnya. Kegiatan ini dapat menstimulasi anak dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat. Anak juga belajar peduli lingkungan. Seperti yang disampaikan Salim, G dan Febrinaldy R (dalam Muliadi, dkk, 2022) menciptakan dan menumbuhkan kembangkan komunitas masyarakat untuk mulai dan juga eksis peduli lingkungan sekitarnya, memiliki keterampilan, dan cepat tanggap dalam menyikapi usaha pencegahan pencemaran. Hal seperti ini yang perlu ditanamkan pada anak usia dini. Kunjungan ke pengelolaan sampah ini termasuk implementasi dari program sekolah setiap tahun memperingati hari bumi. Anak-anak diajak untuk mencintai bumi dimulai dari pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Program sekolah lainnya dalam pengelolaan sampah ini adalah disetiap akhir tahun ada project besar kolaborasi ayah, bunda dan anak untuk mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali seperti kostum yang digunakan untuk parade di ruang public. Dengan dibawanya anak-anak ke tempat pengelolaan sampah, mereka mengetahui proses pemilahan sampah organik dan anorganik. Mereka juga mengetahui bentuk alat yang digunakan untuk mengolahnya meskipun pada saat kunjungan tidak difungsikan. Anak-anak pun menjadi tahu bahwa sampah rumah tangga ataupun organik dapat menghasilkan kompos cair yang sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanaman.



Gambar 6. Kunjungan ke tempat pengelolaan sampah

- g) Ishoma (Istirahat, Sholat dan Makan)
- Anak-anak berada pada rentang usia 5-6 tahun, meskipun demikian mereka belajar praktik beribadah sejak dini yakni sholat.



Gambar 6. Kegiatan Ishoma

Setiap kegiatan outing class jika tiba waktu sholat, guru selalu mengajak anak untuk praktik ibadah sholat yang dilaksanakan secara berjamaah. Kegiatan ini menjadi momen yang tepat untuk dapat menyampaikan kepada anak-anak bahwa sholat itu hukumnya wajib dan tidak boleh ditinggalkan bagaimanapun keadaannya, bahkan Ketika jauh dari orang tua seperti saat kegiatan berlangsung, berdoa diakhir sholat menjadikan anak lebih merasakan arti pentingnya kehadiran orang tua dan wajib berlaku hormat dan patuh kepada keduanya. Kegiatan ibadah sholat ini dilaksanakan setelah anak-anak makan siang. Menu dan makan siang anak langsung dibawa dari sekolah bersamaan saat keberangkatan. Makan siang dipersiapkan oleh pengurus POMG (Persatuan Orang Tua dan Murid), Korlas (Koordinator Kelas) bersama orang tua yang kelasnya sebagian jadwal makan sehat. Menu makan yang dipilih tidak cepat basi dan disenangi anak, mengingat perjalanan yang jauh dan memakan waktu lama maka makan siang harus semua anak menyukainya. Pilihan teriyaki ayam dilengkapi sayur dan buah dengan dikemas menggunakan mika plastic tempat makan.

Kegiatan makan siang ini disamping untuk meningkatkan kemandirian anak

makan sendiri, juga untuk mengingatkan kembali kepada anak tentang “isi piringku” yang terkait dengan makanan gizi seimbang. Hal yang tak kalah pentingnya adalah momen mengedukasi anak untuk meminimalisir penggunaan sterofoam yang tidak sehat dan merusak lingkungan karena sukar terurai. Lain halnya dengan penggunaan mika plastic, setelah makan guru mengajak anak untuk mengumpulkannya guna di bawa pulang. Guru menjelaskan kepada anak bisa dimanfaatkan untuk apa mika plastic tempat makan tersebut. Salah satunya dapat digunakan sebagai media belajar tempat meletakkan losepart saat kegiatan mengklasifikasi atau menyortir. Kegiatan pembiasaan untuk melayani diri sendiri, memberikan pelayanan kepada orang lain dan tidak bergantung kepada orang lain untuk selalu minta dilayani menjadi tujuan pengembangan karakter dari kegiatan makan ini.

Makanan diberikan kepada anak-anak dengan cara membagikan estafet dari guru dan antar anak ke teman lainnya. Cara ini sudah menjadi pembiasaan di sekolah dan begitu pula hendaknya ketika berkegiatan di luar. Kegiatan membagikan dengan cara estafet ini dapat melatih kefokuskan anak, melatih bagaimana cara yang baik melayani orang lain, dan bagaimana sebaiknya sikap dari orang yang dilayani. Pembiasaan tersenyum, ramah, mengucapkan kata terima kasih dan kata tolong menjadi ritual penting dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan makan, anak-anak belajar tentang adab sebelum dan sesudah makan, belajar berinisiatif dan mengerti akan kebutuhannya, jika air minum dibotol mereka habis maka mereka sudah inisiatif untuk dapat mengisi kembali botol minum mereka dengan air mineral digalon yang sengaja dibawa. Sesi akhir dari kegiatan makan ini, anak-anak dipastikan untuk merapihkan dan membersihkan kotoran sisa makanan yang ada disekitar tempat duduknya dan mengecek semua perlengkapan yang dibawa agar tidak tertinggal

h) Susur Pantai

Di Kegiatan susur pantai ini, anak-anak melakukan operasi semut. Mereka memilih sampah-sampah yang berserakan dan dibuang sembarangan di sepanjang bibir pantai. Sampah yang dominan mereka

kumpulkan adalah sampah plastic. Guru menceritakan dampak membuang sampah di pantai dan ditengah laut. Guru menyampaikan bahwa Sampah-sampah tersebut selain merusak keindahan pantai juga dapat merusak ekosistem laut khususnya jika dimakan oleh biota laut seperti ikan. Guru memperlihatkan sebuah video ikan paus yang mati terdampar dan ketika dibelah perutnya banyak berisi sampah-sampah platik yang tidak dapat dicerna oleh tubuhnya dan menjadikan paus itu mati. Jika peristiwa ini terus terjadi maka akan dipastikan ekosistem paus akan langka dan bisa punah.

Anak-anak diajak mengelilingi hutan mangrove, kemudian mengamati dua bibir pantai yang berbeda. Pada satu bibir pantai terlihat disetiap sisinya dipasang tumpukan karung sementara di bibir pantai disisi lainnya ditanami pohon mangrove. Guru menggali pengetahuan anak-anak mengapa dan apa fungsinya dari karung dan mangrove tersebut. Ketika masih belum menemukan jawaban, kami terus berjalan menyusuri pantai mengajak anak-anak hingga sampai kepada satu titik dimana tidak terlihat pantai dengan pasirnya yang putih. Mereka hanya menemukan laut dengan pasir yang sudah tergerus dan terbawa ombak laut. Di tempat inilah guru menjelaskan dan menyampaikan kepada anak-anak bahwa tumpukan karung dan pohon mangrove tadi dipasang di pinggir pantai, fungsinya agar tidak terjadi penggerusan pasir seperti yang mereka lihat.

Pengikisan pasir akibat gelombang air laut ini dikenal dengan nama abrasi. Pengetahuan dan kosakata baru mereka pun banyak bertambah dalam kegiatan ini. Kegiatan susur Pantai berikutnya adalah memilih aneka jenis kerang-kerang yang banyak bertebaran di pantai. Anak-anak diajak langsung mengumpulkan kerang ke dalam wadah kantong plastik dengan diklasifikasikan, mulai dari ukuran, jenisnya dan bentuknya. Sesi akhir dari kegiatan susur pantai ini adalah menikmati keindahan pantai. Anak-anak dan guru mendokumentasikan diri dengan foto bersama dan video sebagai kenangan yang tak mungkin terlupakan. Secara fisik susur pantai melatih ketahanan otot kaki anak karena menempuh jarak yang cukup jauh. Terlebih lagi kegiatan ini juga melatih

kesabaran anak, pantang menyerah, terbiasa bekerjasama, keberanian serta rasa hormat baik terhadap alam maupun masyarakat sekitar pantai.



Gambar 6. Kegiatan Menelusuri pantai

- i) Kunjungan dan pembelian oleh-oleh ke Home Industry Kerupuk Rajungan

Home Indusry Kerupuk Rajungan merupakan oleh-oleh khas dari Karawang khususnya Cilamaya. Pembuatan kerupuk rajungan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan produktifitas masyarakat di sekitar wilayah pantai. Pada kegiatan ini anak-anak hanya berkenalan, mengunjungi home industry Sari Mina, foto bersama dan membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang ke rumah. Harga kerupuk per bungkus ini Rp 15.000,-.



Gambar 7. Kunjungan dan pembelian oleh-oleh

- j) Perjalanan Pulang

Anak-anak kembali ke sekolah dengan menggunakan angkutan kota. Terlihat kelelahan yang dirasakan anak-anak hingga mereka tertidur di mobil.



Gambar 7. Perjalanan Pulang

k) Penjemputan

Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh. Anak-anak tiba di sekolah dan dijemput oleh orang tua mereka masing-masing.

3. Evaluasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah baik namun tidak terlepas dari hal-hal yang perlu perbaikan pada kegiatan yang akan datang. Beberapa hal tersebut kami evaluasi sebagai berikut:

a) Proses pembuatan Jaring

Sebaiknya sebelum kegiatan guru atau pihak sekolah memberikan poin-poin penting kepada narasumber tentang informasi yang diberikan kepada anak misalnya tentang bagaimana proses pembuatan jaring rajungan, apa manfaatnya dan cara penggunaannya, karena saat kegiatan berlangsung guru yang memancing pertanyaan agar narasumber berinisiatif menjelaskannya.

b) Proses pembuatan kerupuk rajungan

Akan sangat bermakna saat anak-anak dapat dengan tangannya sendiri mengolah rajungan menjadi kerupuk rajungan. Anak mengetahui cara pengemasan dan harga jual dari kerupuk rajungan. Tapi mengingat prioritas kegiatan sekolah adalah *city adventure* yang memakan waktu cukup lama pukul 16.00 baru sampai ke pusat oleh-oleh maka setelah survey kegiatan tersebut tdk dimasukkan dalam rundown agenda. Dan biasanya kegiatan mengulik tentang pengolahan home industry tersebut memang bukan bagian dari rangkaian kegiatan *city adventure*.

c) Pengolahan Limbah Sampah Pantai

Perlu perencanaan yang lebih baik saat menjelaskan kepada anak-anak bagaimana mengolah sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Rekomendasi pengelolaan sampah adalah dengan menggunakan metode 3R, mulai dari pemilihan sampah, pewadahan sampah terpilah, pengumpulan serta pengangkutan (Darwati, 2019). Disinilah realita sesungguhnya pelaksanaan kegiatan outing class saat peserta nya anak usia dini dengan anak yang jenjang sekolahnya lebih tinggi. Kepiawaian seorang guru paud melihat dan membaca situasi lingkungan untuk dijadikan bahan pembelajaran sangat penting. Jika anak dengan jenjang yg lebih tinggi

mungkin guru dapat mempersiapkan mereka dengan materi dan juga persiapan perencanaan apa yg nanti akan mereka lakukan di lokasi. Sedangkan Guru paud semua menyesuaikan kondisi lapangan yang terjadi, tidak lagi dapat diandalkan saat mendampingi, mengajar dan membimbing anak berdasarkan materi yang sudah disiapkan tapi lebih bersifat kondisional dengan menggunakan kepekaan dan insting.

4. Hasil

Kegiatan mengenal Karawang Kota Bahari merupakan pembentukan karakter anak usia dini sekaligus mengenal kearifan lokal yang ada dan dekat dengan anak. Karakter yg diambil dr kegiatan Mengenal Karawang Kota Bahari yakni terkait dengan:

- a) Pilar 1 Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya
- b) Pilar 2 mandiri, disiplin dan tanggung jawab
- c) Pilar 3 Jujur, Amanah dan berkata bijak
- d) Pilar 4 Hormat, Santun dan pendengar yang baik
- e) Pilar 5 Dermawan, Suka menolong dan kerjasama
- f) Pilar 6 Percaya diri, Kreatif dan pantang menyerah
- g) Pilar 7 Pemimpin yang baik dan adil
- h) Pilar 8 Baik dan rendah hati
- i) Pilar 9 Cinta damai dan besatu
- j) K4. Kebersihan, Kerapihan, Kesehatan dan Keamanan



Gambar 8. Pilar Karakter

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari manajemen pendidikan dalam membangun karakter peserta didik melalui *City Adventure* Wisata Bahari, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memainkan

peran penting dalam membangun karakter peserta didik. Dengan menggunakan *City Adventure* Wisata Bahari sebagai salah satu metode pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan membangun karakter yang positif melalui aktivitas yang dilakukan di sekitar pantai. Manajemen pendidikan harus dapat mengelola dan mengatur proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai, termasuk dalam hal ini adalah membangun karakter peserta didik.

B. Saran

Saran terkait manajemen pendidikan dalam membangun karakter peserta didik melalui *city adventure* adalah:

1. Memastikan bahwa kegiatan *city adventure* diselenggarakan dengan aman dan juga terkendali, dengan menyiapkan petugas pengawas yang cukup dan memiliki kemampuan untuk menangani situasi darurat yang mungkin terjadi.
2. Menyiapkan beberapa pertanyaan atau tugas yang membutuhkan peserta didik untuk berpikir kritis dan menggunakan keterampilan sosial mereka, seperti mencari informasi dari orang lain atau mengambil keputusan bersama sebagai tim.
3. Memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dan berpartisipasi juga dalam kegiatan *city adventure*, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus mereka.
4. Mengajak peserta didik untuk membuat refleksi setelah kegiatan *city adventure* selesai, untuk dapat membantu mereka mengevaluasi pengalaman tersebut dan memahami bagaimana kegiatan tersebut dapat membantu mereka membangun karakter yang lebih baik.
5. Menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan *city adventure*, agar peserta didik dapat menikmati kegiatan tersebut dan memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman tersebut.
6. Bekerja sama dengan orang tua atau wali peserta didik untuk memastikan bahwa kegiatan *city adventure* diselenggarakan dengan mendapat dukungan dan juga pemahaman yang cukup dari mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S. (2022). *Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Burhan, Rasid., Patriani, Ira., Baharudin, La. (2020) Construction Gillnet Jaring Rajungan (*Portunus Pelagicus*, Spp) At Sungai Raya District, Bengkayang Regency. *Jurnal Enggano* Vol. 5, No. 3, Oktober 2020: 613-624
- Kholifah, W. T. (2020). Research & Learning in Primary Education Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 115-120.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan ki hadjar dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75-81.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464.
- Rajaby, U. (2021). *Studi Kasus Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kepanjen*. 1.
- Sapdi, R. M. (2022). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Tri Pusat Pendidikan Rohmat Mulyana Sapdi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 8(September), 649-656.
- Sond, E., & Pangaribuan, A. (2021). Penggunaan Musik Klasik sebagai Media dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional terhadap Anak Usia Balita 0-5 Tahun. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kritiani*, 3(2), 102-112. <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/29>

Syahrani. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. ... *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan ...*, 10, 205–222.
<https://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/38%0Ahttps://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29>